

Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik

Rofikhoh

Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik

rofikhoh06@gmail.com

Barudin

MI Al-Azhar Menganti Gresik

barudinalazhar@gmail.com.

Achmad Khusnan

Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik

achkhusnan2020@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Akidah Akhlak idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, kenyataannya proses belajar masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan mengeksplorasi gagasan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dengan realitas di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri atas 24 siswa kelas VIII-A yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa dengan rata-rata nilai pretest 74,80 meningkat menjadi 89,38 pada posttest. Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 84% (kategori sangat baik), sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 60,4% (cukup) menjadi 76,0% (baik). Respon siswa terhadap SDL juga positif dengan 94% menyatakan setuju dan sangat setuju. Kesimpulannya, penerapan SDL efektif meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Berpikir Kreatif, *Self Directed Learning*

Abstract

The teaching of Akidah Akhlak is ideally aimed not only at knowledge acquisition but also at fostering students' creative thinking skills. However, in practice, learning is still dominated by conventional methods such as lectures and memorization, leading students to become passive and less able to explore ideas. This creates a gap between the ideal goals of Akidah Akhlak learning and classroom reality. This study aims to analyze the effect of the Self Directed Learning (SDL) model on the creative thinking skills of grade VIII students at MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik. The research employed an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 24 purposively selected students of class VIII-A. Data were collected through observation, tests, questionnaires, and documentation, and analyzed using a paired sample t-test. The findings revealed a significant improvement in students' creative thinking, with the average pretest score of 74.80 increasing to 89.38 in the posttest. Teacher activities scored an average of 84% (very good), while student activities improved from 60.4% (fair) to 76.0% (good). Students' responses were highly positive, with 94% agreeing or strongly agreeing with SDL implementation. In conclusion,

(Rofikhoh, Barudin, Achmad Khusnan), (Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik)

SDL is effective in enhancing students' independence, creativity, and engagement in Akidah Akhlak learning.

Keywords: *Akidah Akhlak, Creative Thinking, Self Directed Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Yafi et al., 2023). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sentral untuk membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan yang benar kepada Allah SWT serta mampu merealisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Idealnya, pembelajaran ini bukan hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Valentin et al., 2025).

Selain itu, Kurikulum Merdeka maupun kebijakan pendidikan Islam menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana siswa didorong untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajarnya. Harapannya, melalui proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan pasif, melainkan juga mampu mengeksplorasi gagasan, menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, serta membangun kesadaran religius yang mendalam (Ginjar & Kurniawati, 2017). Dengan demikian, seharusnya pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi wahana pembentukan generasi muslim yang berakhlak, kritis, dan kreatif sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Guru cenderung menjadi pusat informasi, sementara siswa lebih banyak mendengar dan mencatat tanpa banyak kesempatan untuk mengembangkan ide atau mengajukan pertanyaan kritis. Akibatnya, pembelajaran berjalan satu arah, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan sering kali membuat mereka merasa jenuh. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi berpikir kreatif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami.

Selain itu, berbagai fenomena sosial di lingkungan madrasah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghadapi permasalahan nyata masih rendah. Misalnya, ketika menghadapi konflik kecil antar teman, sebagian siswa lebih memilih menyelesaikannya dengan emosi daripada mencari solusi yang bijak dan inovatif sesuai ajaran akhlakul karimah. Begitu pula dalam kegiatan belajar, siswa cenderung terpaku pada



jawaban yang diberikan guru, bukan berusaha menemukan cara lain atau alternatif pemecahan masalah (Salsabila & Muqowim, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara harapan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dengan realitas yang terjadi di kelas.

Model *Self Directed Learning* (SDL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip kemandirian belajar (Wulandari et al., 2021a). Dalam konsep ini, siswa diberi kebebasan sekaligus tanggung jawab untuk menentukan tujuan belajarnya, merencanakan strategi, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi atas hasil yang dicapai (Samini et al., 2023). *Self directed learning* tidak hanya mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan bertanggung jawab, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan kreatif (Elyas et al., 2022). Dengan keterlibatan aktif siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengetahuan yang diperoleh bukan sekadar hafalan, melainkan hasil dari proses eksplorasi dan refleksi.

Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, SDL sangat relevan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Tri Choirul Nur Amalia et al., 2025). Siswa dilatih untuk tidak hanya memahami konsep akidah dan akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang mereka alami. Melalui SDL, siswa dapat mengembangkan gagasan orisinal, menyusun alternatif solusi atas permasalahan moral, serta membiasakan diri untuk mengamalkan akhlakul karimah secara sadar dan mandiri (Septiani & Kharima, 2024). Dengan demikian, SDL berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus karakter Islami siswa.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan *Self Directed Learning* (SDL) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dari (Anggraini et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Self-Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. (Wulandari et al., 2021b) terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Self directed learning* terhadap hasil belajar siswa PAI pada aspek afektif, dan Model *self directed learning* ini dapat dijadikan alternatif guru dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian dari (Reffy Ananda Rizki et al., 2025) hasil dari penerapan Model *Self-Regulated Learning* dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah menengah pertama untuk mendorong perkembangan kognitif dan moral.

Dari berbagai penelitian tersebut, penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak lebih banyak menyoroti aspek sikap religius, kedisiplinan, atau peningkatan pemahaman kognitif.

(Rofikhoh, Barudin, Achmad Khusnan), (Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik)

Sementara itu, kajian mengenai *pengaruh Self Directed Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih jarang dilakukan, khususnya di lingkungan madrasah tingkat MTs.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Self Directed Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang difokuskan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur aspek pemahaman materi, tetapi juga menilai bagaimana kemandirian belajar dapat membentuk keterampilan berpikir kreatif siswa yang relevan dengan pembentukan karakter Islami

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*. Melalui desain ini, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (pretest) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mereka sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, siswa diberikan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning (SDL)*, kemudian di akhir pembelajaran diberikan tes akhir (posttest). Hasil dari pretest dan posttest tersebut dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh SDL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni variabel bebas berupa model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* dan variabel terikat berupa kemampuan berpikir kreatif siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik yang berjumlah 112 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 24 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang relatif rendah dan keaktifan belajar yang masih kurang dibandingkan kelas lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes berupa soal pilihan ganda diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model SDL, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto maupun catatan lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa dan guru, angket respon siswa, serta tes hasil belajar. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang sesuai, seperti antusiasme, interaksi,

kepercayaan diri, pembukaan hingga penutupan pembelajaran, serta minat dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dari observasi dan angket dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kategori hasil, seperti sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Sementara itu, data hasil tes dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Dengan rangkaian metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh model *Self Directed Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik. Analisis ini dilakukan berdasarkan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL), yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar serta kreativitas siswa dalam memahami materi. Diagram ini memberikan gambaran mengenai frekuensi dan kualitas interaksi guru dengan siswa, termasuk aktivitas bertanya, memberi arahan, dan memfasilitasi siswa dalam menyimpulkan materi secara mandiri, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas implementasi SDL dalam proses pembelajaran.



(Rofikhoh, Barudin, Achmad Khusnan), (Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik)

Gambar 1. Diagram Analisis Data Observasi Aktivitas Mengajar Guru Dengan Menggunakan *Self Directed Learning* (SDL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik

Diagram diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model *Self Directed Learning* (SDL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Secara umum, semua aspek aktivitas guru memperoleh persentase tinggi dengan rata-rata 84% yang masuk kategori Sangat Baik. Pada aspek pendahuluan, guru konsisten membuka pelajaran dengan salam (88%) dan mengecek kehadiran siswa (88%), keduanya berada pada kategori *Sangat Baik*. Namun, pada komponen meminta salah satu siswa memimpin doa, nilainya sedikit lebih rendah (75%) dengan kategori *Baik*.

Pada aspek kegiatan inti, persentase tertinggi terdapat pada komponen *mengorganisasi siswa untuk belajar* yaitu 100% dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan guru sangat maksimal dalam membimbing siswa mengelola pembelajaran mandiri. Sementara itu, komponen lain seperti *mengorientasi siswa pada masalah* dan *memandu penyelidikan mandiri/kelompok* memperoleh nilai 75% (kategori *Baik*). Adapun *mengembangkan dan menyajikan hasil kerja* mencapai 88% (kategori *Sangat Baik*).

Pada aspek penutup, aktivitas guru dalam *menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah* juga mendapatkan skor tinggi yakni 88% (*Sangat Baik*). Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berbasis SDL berjalan dengan sangat baik. Guru mampu menjalankan perannya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang menekankan kemandirian siswa. Meski begitu, masih terdapat aspek tertentu seperti *meminta siswa memimpin doa* serta *mengorientasi siswa pada masalah* yang perlu ditingkatkan agar seluruh komponen dapat mencapai kategori *Sangat Baik*.

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Self Directed Learning (SDL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	70	85
2	Siswa mampu bekerjasama dengan guru	65	80
3	Siswa mampu mengemukakan pendapat dan ide	60	75
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan	55	72
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan/pernyataan	50	68
6	Siswa mencatat penjelasan yang penting	65	78

7	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	58	74
Jumlah		423	532
Rata-rata		60,4	76,0
Persentase		Cukup	Baik
Kategori			

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada dua kali pertemuan, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek yang diamati. Pada pertemuan I, total skor respon siswa sebesar 423 dengan rata-rata 60,4% yang termasuk dalam kategori Cukup. Siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning (SDL)* secara lebih optimal, pada pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 532 dengan rata-rata 76,0%, yang berada pada kategori Baik. Hampir semua aspek mengalami peningkatan, misalnya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 70% menjadi 85%, kerjasama dengan guru dari 65% menjadi 80%, serta kemampuan mengemukakan pendapat dari 60% menjadi 75%. Peningkatan juga terlihat pada aspek keberanian bertanya dari 55% menjadi 72%, kemampuan menjawab pertanyaan dari 50% menjadi 68%, mencatat penjelasan penting dari 65% menjadi 78%, dan kemampuan menyimpulkan materi dari 58% menjadi 74%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model SDL mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Peningkatan rata-rata sebesar 15,6% dari pertemuan I ke pertemuan II memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam memahami serta menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 2. Tabel 4. 3 Hasil Analisis Data Observasi Respon Siswa Dengan Menggunakan Self Directed Learning (SDL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik

	Aspek Yang diamati	Hasil Persentase				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Anda menjadi berminat mengikuti pembelajaran Fiqih karena menggunakan model SDL	21%	71%	0%	0%	0%
2.	Menurut anda pembelajaran Akidah Akhlak dengan model SDL sangat menyenangkan	21%	80%	19%	0%	0%
3.	Dengan menggunakan model SDL anda jadi lebih mudah memahami materi tentang Akidah Akhlak	18%	82%	0%	0%	0%
4.	Anda merasa ada kemajuan setelah belajar dengan menggunakan model SDL	14%	67%	11%	0%	0%

(Rofikhoh, Barudin, Achmad Khusnan), (Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik)

5.	Model SDL cocok diterapkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak	28%	69%	0%	0%	0%
Jumlah		102	369	30	0	0
Jumlah Rata-rata Persentase		20%	74%	6%	0%	0%

Hasil angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model Self Directed Learning (SDL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat positif. Pada aspek minat mengikuti pembelajaran Fiqih, sebanyak 21% siswa menyatakan sangat setuju dan 71% setuju, sehingga hampir seluruh siswa merasakan peningkatan minat belajar dengan penggunaan model ini. Pada aspek pembelajaran Akidah Akhlak terasa menyenangkan, respon siswa lebih bervariasi, yakni 21% sangat setuju, 80% setuju, dan 19% ragu-ragu, meskipun mayoritas tetap memberikan tanggapan positif.

Selanjutnya, pada aspek kemudahan memahami materi, sebanyak 18% siswa sangat setuju dan 82% setuju, menunjukkan bahwa model SDL membantu siswa dalam memahami pelajaran lebih mandiri. Pada aspek kemajuan belajar setelah menggunakan SDL, terdapat 14% siswa sangat setuju, 67% setuju, dan 11% ragu-ragu, yang berarti sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan kemampuan walaupun ada sebagian kecil yang masih ragu. Adapun pada aspek kecocokan SDL untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, mayoritas siswa mendukung penerapannya, dengan 28% sangat setuju dan 69% setuju.

Secara keseluruhan, dari jumlah rata-rata persentase, 74% siswa setuju dan 20% sangat setuju bahwa model SDL memberikan dampak positif, sedangkan 6% masih ragu-ragu dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model SDL dapat diterima dengan baik oleh siswa, mampu menumbuhkan minat, mempermudah pemahaman, serta dianggap relevan dan sesuai untuk pembelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 3. Data skor pretest dan posttest pertemuan I dan II kelas VIII-A MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik

Pertemuan	Jumlah Skor Pretest	Rata-rata Pretest	Jumlah Skor Posttest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
I	1.945	74,80	2.315	89,38	+14,58
II	1.945	74,80	2.315	89,38	+14,58

Berdasarkan hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model Self Directed Learning (SDL). Pada pertemuan I, rata-rata nilai pretest siswa adalah 74,80 dengan jumlah skor keseluruhan 1.945. Setelah pembelajaran dengan

model SDL, rata-rata nilai meningkat menjadi 89,38 dengan jumlah skor 2.315. Dengan demikian, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 14,58 poin dari sebelum ke sesudah pembelajaran.

Hal yang sama juga tampak pada pertemuan II, di mana rata-rata nilai pretest sebesar 74,80 meningkat menjadi 89,38 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan konsistensi bahwa penerapan SDL mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa siswa lebih mampu memahami materi, menjawab pertanyaan, serta terlibat aktif setelah diterapkannya SDL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Self Directed Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari kondisi awal menuju pencapaian yang lebih optimal.

Penerapan model *Self Directed Learning* (SDL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ekandari & Chamalah, 2025) yang menjelaskan bahwa SDL memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan tujuan, memilih strategi, serta mengevaluasi belajarnya sendiri, sehingga menumbuhkan motivasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model SDL juga sangat positif. Mereka merasa lebih berminat, termotivasi, dan menganggap proses belajar menjadi menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa SDL tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Sejalan dengan pendapat (Sarahono & Laoli, 2024) SDL meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi di SMP Negeri 37 Medan yang menunjukkan bahwa SDL membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis melalui aktivitas belajar yang lebih mandiri. Temuan lain di sekolah dasar juga membuktikan bahwa SDL efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SDL memiliki konsistensi hasil yang positif di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang merasa ragu dalam menerapkan pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini sesuai dengan penelitian lain yang menekankan bahwa keberhasilan SDL juga sangat bergantung pada kesiapan siswa, dukungan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Guru tetap berperan penting sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa agar terbiasa belajar mandiri.

(Rofikhoh, Barudin, Achmad Khusnan), (Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa SDL merupakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri, keberanian, kreativitas, serta kemampuan untuk mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Self Directed Learning (SDL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syarif Hidayatulloh Kemuning Kedamean Gresik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, di mana nilai rata-rata pretest sebesar 74,80 meningkat menjadi 89,38 pada posttest dengan selisih 14,58 poin. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari kategori Cukup (60,4%) pada pertemuan I menjadi kategori Baik (76,0%) pada pertemuan II. Selain itu, hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa 74% siswa setuju dan 20% sangat setuju bahwa pembelajaran dengan SDL menyenangkan, memudahkan pemahaman, serta menumbuhkan kemandirian belajar, sementara hanya 6% yang ragu-ragu. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu mendorong kemandirian siswa dalam belajar. Dengan demikian, model SDL terbukti efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan karakter Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. N. E., Azmy, B., & Yustitia, V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 122–127. <https://doi.org/10.30653/003.202281.216>
- Ekandari, C. H., & Chamalah, E. (2025). *Literaturereview: Problem based learningu ntuk Aktivitas Dan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia*. 13(1). <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.19-27>
- Elyas, A. H., Al Firah, A. F., & Sari, A. N. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Self Direct Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smks Tik Darussalam Medan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 239–247. <https://doi.org/10.46576/bn.v5i2.2772>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. 06.

- Reffy Ananda Rizki, Rohanda Rohanda, Yuyu Nur Azizah, Sadarela Sadarela, Anna Navita Syairoh, & Lulu Fahkrunisa. (2025). Fostering Positive Learning Attitudes on Aqidah Akhlak subject through Self-directed learning: A Study at MTs Nurul Hidayah Yanuhi Lewisadeng Bogor. *Proceeding International Collaborative Conference on Multidisciplinary Science*, 2(2), 07–15. <https://doi.org/10.70062/iccms.v2i2.134>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Samini, S., Trisiana, A., & Jumanto, J. (2023). Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 7941–7959. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>
- Sarahono, L., & Laoli, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Septiani, A., & Kharima, E. M. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sendiri (Self Directed Learning/SDL) Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA N 1 Solok*. 8.
- Tri Choirul Nur Amalia, Subiki Subiki, & Firdha Kusuma Ayu Anggraeni. (2025). The Impact of Self-Directed Learning Model with Articulate Storyline 3 on Vocational Students' Motivation and Physics Achievement. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 3(2), 19–30. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v3i2.1343>
- Valentin, E., Hidayat, R., & Andrean, S. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Wulandari, T., Ikhtiono, G., & Asmahasanah, S. (2021a). Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pai Pada Masa Pandemi. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.33875>
- Wulandari, T., Ikhtiono, G., & Asmahasanah, S. (2021b). Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Pada Masa Pandemi. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.33875>
- Yafi, S., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(2), 114–121. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i2.32>